

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif dilakukan untuk menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Serta bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yang dihubungkan dengan satu variabel dependen.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Akuntan Publik (KAP) dikota Surabaya.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya. Pengambilan sampel yang dipilih adalah *convenience sampling* yaitu dimana pemilihan sampel yang diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan, sehingga peneliti mempunyai kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah. Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut :

1. Akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Surabaya sesuai dengan yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

2. Auditor junior, auditor senior, partner, supervisor atau manajer yang mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun dan memiliki jenjang pendidikan minimal D3, untuk tujuan memperoleh responden yang memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kinerja dalam menentukan tingkat materialitas.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini pertimbangan tingkat materialitas, yaitu pertimbangan yang dilakukan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan untuk menentukan seberapa besar salah saji yang terjadi dalam suatu laporan keuangan tersebut dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas penyajian laporan keuangan. Indikator yang digunakan yaitu menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wahyudi dan Mardiyah (2006) meliputi seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, resiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan, urutan tingkat materialitas dalam rencana audit. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima point yang terdiri dari :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)	3 = Netral (R)	5 = Sangat setuju (SS)
2 = Tidak Setuju (TS)	4 = Setuju (S)	

3.4.2. Variabel Independen (X)

1. Profesionalisme Auditor (X1)

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi. Indikator yang digunakan yaitu menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wahyudi dan Mardiyah (2006) meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima point yang terdiri dari :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)	3 = Netral (R)	5 = Sangat setuju (SS)
2 = Tidak Setuju (TS)	4 = Setuju (S)	

2. Etika Profesi (X2)

Etika Profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan. Indikator yang digunakan yaitu menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Herawati dan Susanto (2009) yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima point yang terdiri dari :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)	3 = Netral (R)	5 = Sangat setuju (SS)
2 = Tidak Setuju (TS)	4 = Setuju (S)	

3. Pengalaman Auditor (X3)

Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan. Indikator yang digunakan yaitu menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Arum (2008) yang meliputi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima point yang terdiri dari :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Netral (R) 5 = Sangat setuju (SS)
2 = Tidak Setuju (TS) 4 = Setuju (S)

4. Kualitas Audit (X4)

Kualitas Audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Indikator yang digunakan yaitu menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Trisnaningsih (2010) yang meliputi sistem yang digunakan auditor dan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima point yang terdiri dari :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Netral (R) 5 = Sangat setuju (SS)
2 = Tidak Setuju (TS) 4 = Setuju (S)

3.5. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer, yaitu berdasar dari hasil kegiatan penyebaran daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada para responden yaitu akuntan publik yang bekerja pada kantor akuntan publik yang ada di Surabaya.

3.6. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data subyektif yang berupa tanggapan (respon) tertulis sebagai tanggapan dari pertanyaan tertulis (kuisisioner). Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan kuesioner, dimana peneliti menyebarkan instrumen yang berisi pertanyaan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya agar peneliti mendapatkan data-data variabel yang sesuai dengan kebutuhan.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisa data yang telah terkumpul. Tahap-tahap pengujian yang dilakukan yakni dengan menghitung profil responden kemudian mengelompokkan karakteristik responden dengan statistik diskripsi kemudian menguji dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis linier berganda.

3.8.1. Uji Kualitas Data

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik deskriptif umumnya digunakan penelitian yang paling utama dan data demografi responden (Ghozali, 2005;19).

3.8.1.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2005;45), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner atau data yang diteliti tersebut secara tepat. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, digunakan *Pearson Correlation* dengan ketentuan jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka item pernyataan dinyatakan valid.

3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005;41). Suatu variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai Cornbach Alpha $>$ 0,60 menurut pendapat (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2005;42).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, akan dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2005;110)

Ghozali, (2005;112), menyatakan model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tingkat signifikansi (α) 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual terdistribusi normal apabila $S_{hitung} > 0.05$

H_A : Data residual tidak terdistribusi normal apabila $S_{hitung} < 0.05$

3.8.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilaksanakan karena uji ini sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas terjadi multikolinieritas atau tidak Uji multikolinieritas dalam penelitian dapat diketahui dengan melihat angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih $< 0,10$ (Ghozali, 2005;91).

3.8.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Ghozali, 2005;105).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi $-y$

sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005;105) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisa data regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dilakukan pengecekan dengan melakukan plot data untuk melihat adanya data linear atau tidak linear.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertimbangan tingkat materialitas,

a = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Profesionalisme

X_2 = Etika Profesi

X_3 = Pengalaman

X_4 = Kualitas Audit

E = Galat (*error terms*).

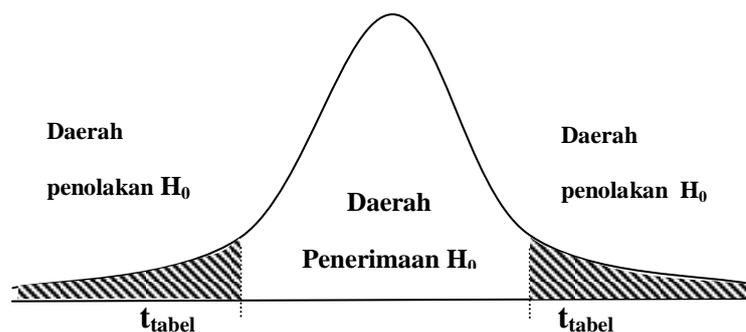
Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

3.8.4. Uji Hipotesis

3.8.4.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel penjelas atau independen yang dimasukkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Kriteria yang dipakai dalam uji hipotesis ini adalah perbandingan nilai t hitung dan nilai t tabel, apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara profesionalisme auditor, etika profesi, pengalaman, dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat material. Namun, jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tingkat signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka H_a diterima jika signifikansi $>$ 0,05 maka nilai H_a ditolak (Ghozali, 2005;84).

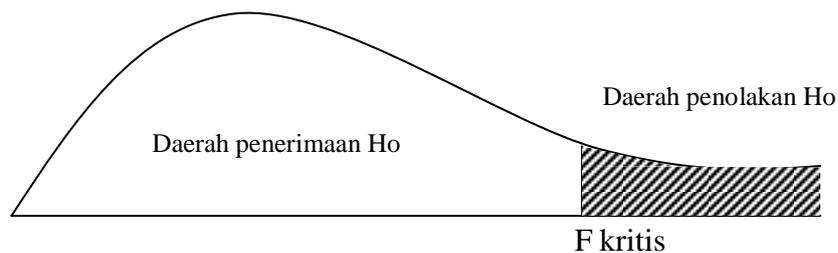


Gambar 3.8
Uji T

3.8.4.2. Uji secara simultan (Uji F)

Menurut Ghozali, (2005;84), uji statistik F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi. Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima : jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. jika $F^{\text{hitung}} > F^{\text{tabel}}$ maka H_a diterima H_0 ditolak, Artinya, secara statistik dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai $F^{\text{hitung}} < F^{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak. Artinya, secara statistik dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).



Gambar 3.8
Uji F

3.8.4.3. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2005;83), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel indeenden yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.